

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian putaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama, atau sebaliknya. Keadaan inilah ynag perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab focus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu focus penelitian yang ada.

A. Meningkatkan kualitas sifatul huruf membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

Dalam temuan penelitian yang pertama di temukannya *murojaah* nama-nama sifatul huruf beserta artinya yang di bagikan oleh ustaz/ustazah sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an, dimana kegiatan seperti ini tidak pernah dilakukan di metode pembelajaran al-Qur'an yang lain, dan dalam jangka panjang di harapkan anak akan hafal, faham dan mengerti berbagai sifatul huruf yang ada dalam setiap huruf beserta maksud dari sifat tersebut, kegiatan membaca tabel sifatul huruf ini dilakukan setiap hari secara bersamaan sebelum masuk pada pembelajaran inti, bukan hanya *murojaah*sifatul huruf tapi pada saat pembelajaran penyampaian sifatul huruf di kombinasikan

dengan bahasa-bahasa anak supaya anak memahami apa yang telah mereka baca. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sifatul huruf anak-anak dalam membaca ayat al-Qur'an.

Setiap manusia yang hidup pasti ingin memiliki sebuah peningkatan dari hari ke-hari, sebab barangsiapa yang hari ini sama dengan hari kemarin maka dia adalah seorang manusia yang rugi, seperti yang terkandung dalam al-Qur'an

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3) {العصر: 1-3}

Artinya: Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.(QS. An-Nashr: 1-4)¹

Apabila di tinjau dari isi dari surat al-Qur'an di atas, berarti sebenarnya manusia adalah seorang yang rugi dalam suatu masa, pada ayat yang pertama menyebutkan “demi masa”, masa adalah waktu yang dimana waktu itu ada tiga jenis, yaitu waktu lampau, waktu sekarang dan waktu yang akan datang, dan manusia adalah orang yang rugi. Jika di tinjau dari tafsir yang di karang oleh imam Ibnu Hatim bahwa yang menjelaskan mengenai lafad surat *al-Ashr* menyatakan, yaitu sebagai berikut:²

عَنْ قَتَادَةَ فِي قَوْلِهِ: وَالْعَصْرِ قَالَ: سَاعَةٌ مِنْ سَاعَاتِ النَّهَارِ وَفِي قَوْلِهِ: وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ قَالَ: كِتَابُ اللَّهِ. وَقَوْلُهُ تَعَالَى: وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ قَالَ: طَاعَةُ اللَّهِ

Bahwa yang di maksud dari lafad *al-Ashr* adalah bagian dari waktu siang dan dari lafad (وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ) adalah kitab Allah, dan makna dari lafad

¹Penyusun Tim Kreatif, *al-Qur'an Terjemah al-Ikhlash*, (Jakarta: SAMAD, t.t), h. 601

²Abu Muhammad Abd al-Rahman bin Muhammad bin Idris bin Mundzir al-Tamimy (Ibnu Aby Hatim), *Tafsir al-Qur'an al-Adhim li Ibnu Aby Hatim*, (Arab: Maktabah Nizar Musthofa al-Baz, 1419 H), cet. III, j. X, h. 3462.

(وَتَوَاصَّوْا بِالصَّبْرِ) adalah taat kepda Allah. Jadi jelas bahwa seseorang akan rugi apabila menyia-nyiakan waktunya apabila seseorang tidak berpegang teguh kepada kita Allah dan taat terhadap segala perintah Allah dan emnjauhi larangan Allah. membuka hanya itu barangsiapa yang tidak bisa memberi manfaat bagi orang lain berarti dia merupakan hamba yang tak bermanfaat dan bisa dikatakan tak beda jauh dengan sebuah patung yang di pahat menyerupai manusia.

Meningkatkan memiliki definisi proses yang akan bertambah dari waktu ke waktu menuju arah yang lebih baik atau lebih positif supaya tidak ada kerugian di waktu yang akan datang, dalam peningkatan suatu kualitas harus di imbangi dengan manajemen yang terstruktur dalam pembelajaran yang berkelanjutan dan terkontrol secara keseluruhan. Peningkatan kualitas sifatul huruf dilakukan dengan *Muroja'ah* tabel sifatul huruf yang berisi nama-nama sifatul huruf beserta artinya, sebagai bentuk dari proses memahami konsep.

Muroja'ah sendiri berasal dari bahasa arab *raja'a yarji'u* yang artinya kembali³. Sedangkan menurut istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah di hafalnya. *Muroja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk di ulang atau di *Muroja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat atau membaca ulang catatan.⁴ Kebanyakan kata *Muroja'ah* (mengulangi) sering di dengar di kalangan para

³Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hindakarya agung, 1989) h. 138.

⁴Alpiyanto, *Menjadi juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT Tujuh Samudra, 2013), h. 184.

santri yang sedang menyelesaikan program *Tahfidz*-nya. Seperti yang diutarakan oleh Raghieb As Sirjani dalam bukunya *Cara Cerdas hafal Alquran* mencantumkan kaidah pokok, kaidah pendukung dan kaidah-kaidah emas dalam menghafal Alquran, yaitu sebagai berikut:

1. *Pertama*, Kaidah mendukung; Ikhlas, Tekad yang kuat dan bulat, pahamiilah besarnya nilai amalan anda, amalkan apa yang anda hafalkan, membentengi diri dari jerat-jerat dosa, berdoalah, pahamiilah makna ayat dengan benar, menguasai ilmu tajwid, sering mengulang-ulang bacaan, melakukan shalat secara khusyuk dengan ayat-ayat yang telah dihafal.
2. *Kedua*, Kaidah pendukung; membuat perencanaan yang jelas, bergabung dalam sebuah kelompok, bawalah alquran kecil dalam saku, dengarkan bacaan Imam saat shalat, mulai dari juz yang alquran mudah dihafal, gunakan satu jenis mushaf alquran, membagi surat yang panjang, memperhatikan ayat-ayat mutsyabihat, perlombaan menghafal al-quran.
3. *Ketiga*, Kaidah-kaidah emas; hendaknya membatasi porsi hafalan untuk setiap harinya, jangan menghafal melebihi batasan harian sampai hafal sempurna, jangan beralih ke surat lain sebelum benar-benar hafal, senantiasa meperdengarkan hafalan ke guru, manfaatkan usia emas dalam menghafal.⁵

⁵Raghieb As Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2013). h. 55-123

Kaidah menghafal yang kedua ini di terapkan oleh MI plus Madania sebagai pembiasaan sebelum materi inti pada pembelajaran buku metode Thoriqoty dilakukan, dengan diberlakukanya kaidah yang kedua ini di harapkan meningkatkan kualitas sifatul huruf, sebab pada awalnya kualitas sifatul huruf ini memiliki nama-nama yang jarang di dengar oleh orang yang belajar oleh al-Qur'an namun di MI Plus madania semua nama-nama sifatul huruf beserta artinya di baca dan di ulangi setiap hari.

MI Plus Madania menerapkan Muroja'ah dengan suara yang jelas dan secara bersama-sama, seperti konsep metode *muroja'ah* menurut Mukhlisoh Zawawi ada dua, yaitu:

1. *Pertama*, mengulang dalam hati, ini dilakukan dengan cara membaca adits dalam hati tanpa mengucapkan lewat mulut, metode ini merupakan kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas hafalan mereka, dengan metode ini peserta didik akan terbantu untuk mengingat hafalan-hafalan yang telah dicapai.
2. *Kedua*, mengulang dengan mengucapkan, metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalan, dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengaranya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaanya sendiri, mereka pun akan

bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.⁶

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf mengatakan bahwa, jika dilihat dari segi strateginya, metode *muroja'ah* ada dua macam, yaitu:

1. *Pertama, muroja'ah* dengan melibatkan buku atau tulisan, cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak, oleh karena itu kompensasinya harus siap membaca sebanyak-banyaknya, keuntungannya *muroja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap kata yang kita baca sehingga memudahkan dalam mengingat, selain itu juga bermanfaat untuk membentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.
2. *Kedua, muroja'ah* dengan tanpa melihat buku tau tulisan, cara ini cukup menguras tenaga otak, sehingga cepat lelah, oleh karena itu wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah hafalan yang sedikit, cara ini dapat dilakukan dengan sendiri atau bergantian dengan teman.⁷

Strategi yang kedua merupakan strategi yang tengah diterapkan di MI Plus Madania dalam kesehariannya untuk meningkatkan pemahaman belajar dan hafalan siswa terhadap sifatul huruf dan terhadap hafalan-hafalan surat-surat pendek, sistem pengulangan ini di berlakukan sebab pengulangan

⁶Mukhlisoh Zawawi, *P-M3 al-Qur'an pedoman membaca dan menghafal al-Qur'an*, (Bogor: Cv Hilal Media Group, 2014), h. 100.

⁷Abdul Aziz Abdur Rauf, *Anda pun Bias Menjadi Hafiz al-Qur'an*, (Jakarta: Markas al-Qur'an, 2009), h. 125-127.

merupakan bagian yang tak terlepas dari prinsip-prinsip belajar yang sangat mendasar, seperti di utarakan oleh Damyati dan Mudjiono bahwa, Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu.⁸

Prinsip Pengulangan adalah sebuah prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.⁹

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teorin *koneksionisme*. Tokoh paling terkenal dari teori koneksionisme adalah Edward Lee Thorndike. Koneksionisme merupakan teori paling awal dari rumpun behaviorisme. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara stimulus-respons. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus respons sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan stimulus-respons sebanyak-banyaknya ialah orang yang pandai atau yang berhasil dalam belajar. Pembentukan hubungan stimulus-respons ini dilakukan melalui ulangan-ulangan.¹⁰

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 42

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 43

¹⁰Nana Syaodi Sukmadinata, *Landasana Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet. IV, h. 168.

Hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika jarang atau tidak pernah digunakan. Oleh karena itu, perlu banyak latihan, pengulangan, dan pembiasaan.¹¹

Dalam aplikasinya menurut Davies dalam Dimiyati, penguasaan yang penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti. Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan. Dengan kesadaran ini diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan. Misalnya menghafal unsur-unsur kimia, mengerjakan soal latihan dan sebagainya.¹²

Prinsip *murojaah* atau pengulangan yang ada merupakan prinsip yang di pegangi oleh ustaz/ustazah MI Plus Madania Pelas sebagai suatu prinsip yang di amalkan supaya anak-anak memahami apa yang ingin disampaikan oleh ustaz dan ustazah, seperti pendapat dari ustaz Rokhim, sebagai berikut:

“Dari membaca itu akhirnya akan terukir di otak anak-anak tentang apa yang mereka baca lalu ketika ustaz dan ustazah menjelaskan materi sifatul huruf akhirnya anak-anak langsung mengerti karena mereka hafal atau mengena dalam fikiranya bahwa ternyata maksud yang di baca tadi adalah seperti yang di contohkan ustaz dan ustazah”¹³

Jika di hubungan dengan pendidikan Islam atau Tokoh pendidikan agama Islam, yang berkaitan dengan prinsip pengulangan pada saat belajar juga di kemunkakan oleh Imam al-Zarnuji yang mengatakan bahwa

¹¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 43

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 52.

¹³Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Jum'at, 16 Maret 2016 di MI Plus Madania Pelas Kediri.

“Hendaknya seorang pelajar mengulagi materi pelajaran di hari kemarin sebanyak lima kali, dan materi hari sebelumnya sebanyak empat kali, dan materi sebelumnya lagi sebanyak tiga kali, dan materi sebelumnya lagi sebanyak dua kali, serta materi sebelumnya lagi sebanyak satu kali, dengan cara ini akan memudahkanmu untuk lebih hafal. Hendaknya dalam mengulagi pelajarannya itu jangan membaca dengan suara lirih atau tidak jelas. Karena yang baik dalam belajar itu dilakukan dengan tenaga penuh atau dengan suara lantang atau dengan penuh semangat. Namun jangan terlalu keras sampai menyulitkan dirimu sendiri supaya kamu tidak putus untuk mengulagi pembelajaranmu”.¹⁴ Lalu pendapat ini di tekankan oleh Dalyono, yang mengatakan bahwa “belajar bahasa misalnya, menghafal sajak, harus diulang berkali-kali membacanya agar melekat dalam ingatan. Demikian pula belajar matematika, harus banyak berlatih memecahkan soal, agar mahir dan lances menyelesaikan soal lainnya. Belajar main tenis meja tidak mungkin pandai hanya dengan berlatih sekali atau dua kali saja, tetapi harus berulang-ulang. Tegasnya semua badan yang dipelajari memerlukan ulangan dan latihan agar dapat dikuasai secara memadai. Dengan kata lain orang belajar harus ada ulangan dan latihan”¹⁵

Pengulangan sifatul huruf yang biasa di lakukan oleh MI Plus Madania sebelum masuk pada pembelajaran al-Qur’an merupakan suatu pembiasaan yang memiliki dasar kuat, apabila dikaitkan dengan kebuthan belajar dan memahami siswa MI Plus Madania Pelas, sebab tidak bias dipungkiri bahwa

¹⁴Nailul Huda, et. all., *Kajian dan Analisis Ta’lim Muta’alim*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017), h. 42.

¹⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h: 51-55

pengulangan merupakan prinsip dari adanya suatu pembelajaran, tanpa pengulangan otak akan tumpul dan sulit untuk memanggil pelajaran yang sudah ada, ibarat sebuah pisau apabila jarang dia asah maka akan tumpul dan sulit dibuat untuk memotong benda, begitupun sebaliknya.

Pembiasaan penerapan pemahaman sifatul huruf bukan sebatas membaca dan mengulangi tabel yang telah di berikan, namun dalam prakteknya yang ada di MI Plus Madania menggunakan bahasa anak dalam aplikasi dari pemahaman sifatul huruf tersebut.

Sebab menurut Soenjono Dardjowidjo mengatakan bahwa, bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang *arbitrer* yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar ssamanya berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. System pada definisi disini merujuk pada adanya elemnt yang berhubungan satu sama yang lainnya yang akhirnya membentuk suatu kosisten yang sifatnya hirearkhis.¹⁶ Tanpa bahasa yang dimengerti anak-anak maka suatu proses pembelajaran akan seperti khayalan, sebab transformasi ilmu akan efektif apabila suatu bahasa dapat dimengerti dengan baik oleh seorang anak didik.

Karena bagaimanapun bahasa merupakan sebuah kode yang di berikan untuk saling berinteraksi dalam suatu kondisi apapun untuk menciptakan makasud yang di inginkan. Seperti pendapat Kurshartanti bahwa, “bahasa nerupakan system tanda dan system bunyi. Tanda adalah hal atau benda yang

¹⁶Soenjono Dardjowidjo, *Psikolinguistik, Pengantar Pemakain Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), cet. II, h. 30

mewakili sesuatu atau hal yang menimbulkan reaksi yang sama bila orang menanggapi apa yang diwakilinya tersebut”.¹⁷

Bahasa anak merupakan sebuah bahasa yang digunakan oleh seseorang untum mendekati atau meraih simpatik demi tercapainya maksud dan tujuan yang di capai. Dalam kitab suci al-Qur’an juga di gambarkan bagaimana ketika Luqaman berwasiat kepada anaknya, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13)

Artinya: *Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutuan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”*.¹⁸

Kita dapat melihat bagaimana analogi di pakai oleh Luqman untuk menggambarkan sesuatu yang ingin disampaikan supaya di mengerti oleh anaknya. Hal ini juga di pakai oleh ustaz-ustazah MI Plus Madania Pelas Kediri dalam mentransformasi pengetahuan yang ada. Seperi Pada seperti pada pembelajaran bunda Wulan mengingatkan anak-anak untuk teliti terhadap *Tafasyisyi* nya huruf sya (ش) dengan pengandaian dalam kata “jelek”, dengan pengandaian tersebut anak-anak langsung merespon tanpa mengetahui bahwa hal tersebut merupakan sebuah sifat yang bernama *Tafasyisyi*. Sebab para ustaz-ustazah MI Plus Madnia dalam pembelajaran jilid jarang menggunakan bahasa yang tidak di mengerti oleh para siswanya,

¹⁷Kushartanti at. all, *PesonaBahasa, Langkah Awal Memahami Linguistic*, (Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama, 2005.), h. 4

¹⁸Penyusun Tim Kreatif, *al-Qur’an Terjemah al-Ikhlash*, (Jakarta: SAMAD, t.t), h. 412.

melainkan ketika mengingatkan selalu menggunakan pengandaian sesuai dengan bahasa anak-anak.

Seperti yang dipaparkan oleh bunda sulis “...kita memakai bahasa anak lah. Misalkan seperti ص itu “mlecur dowo lambene” ya seperti itu, seperti ش “jelek” ش “seperti gusyah pitek”.¹⁹, model bahasa anak merupakan salah satu trik untuk mendekati anak-anak dalam proses belajar mengajar, sebab dengan bahasa anak para siswa akhirnya tidak canggung untuk memahami maksud yang disampaikan oleh ustaz-ustazah yang memberikan instruksi dan dengan bahasa anak, diharapkan para siswa lebih memahami dan mengerti sebab bahasa tersebut seperti keseharian anak-anak yang notabene dari siswa MI Plus Madania merupakan penduduk yang bertempat tinggal di desa, seperti: bahasa “gusyah pitek” itu pada kebanyakan anak di pedesaan sering melakukan dan pratek “gusyah” nya seperti pelafalan pada huruf “Sya”, disebabkan banyak nya Ayam yang berkeliaran di sekitar pemukiman para penduduk desa.

Paparan di atas juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan ustaz Rokhim, seperti berikut:

“Caranya menyampaikan juga menggunakan bahasa-bahasa yang sederna seperti bahasa keseharian anak-anak pak, jadi mereka tidak keberatan untuk berfikir tentang apa yang teah disampaikan oleh ustaz dan ustazah”²⁰

¹⁹Wawancara dengan Ustazah Sulis Setiowati selaku ustazah mapel Fiqh, pada Selasa, Selasa, 30 Januari 2018, pukul 9.40 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri.

²⁰Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Jum'at, 16 Maret 2018 di MI Plus Madania Pelas Kediri.

Berarti bahasa anak merupakan sebuah bahasa yang di buat untuk memberikan penunjang pemahaman dikarenakan semua perkataan dimengerti secara praktek

B. Meningkatkan kualitas Makhorijul Huruf membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas makhorijul huruf pembelajaran Thoriqoty di MI Plus Madania menggunakan klasikal baca simak dalam aplikasinya lalu dalam realisasinya terkadang ustaz dan ustazahnya menggunakan taktik yang inofatif supaya apa yang disampaikan bisa di tangkap oleh siswa. Dan apabila siswa masih belum bisa mengikuti proses pembelajaran maka pembelajaran Thoqoty menyediakan kelas privat atau kelas karantina.

Makhorijul huruf merupakan dasar dari pembelajaran al-Qur'an, barangsiapa tidak mengetahui makhorijul huruf berarti dia belum bisa membaca potongan dari huruf-huruf al-Qur'an yang ada, andaikan seseorang bisa membaca nya maka tidak akan benar suaranya.

Dalam penerapan pemahaman makhorijul huruf siswa MI Plus Madania Pelas menggunakan strategi klasikal baca simak, untuk meningkatkan kualitas dari pencapaian belajar siswa. Klasikal baca simak merupakan salah satu alternatif strateri dari beberapa strategi yang di gunakan di tingkatan sekolah dasar, tahapan nya mulai dari anak-anak di beri kesempatan untuk memahami teks dan penjelasan yang disampaikan oleh ustaz/ustazah kemudian

memperagakan apa yang telah disampaikan oleh ustaz/ustazah dan salah satu siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan membacanya lalu teman yang lain sebagai penyimak, pada proses ini penyimak juga mempunyai kewenangan untuk membenarkan temanya yang sedang menunjukkan bacaannya supaya terselenggaranya pembelajaran aktif karena peserta didik sebagai subjek dari pembelajaran dan bukan lagi obyek pembelajaran.

Strategi klasikal baca simak sesuai dengan firman Allah dalam kitabnya, yaitu pada surat al-A'raf ayat 204, yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (204)

Artinya: *“Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkan lah dan diamlah agar kamu mendapat rahmat.”*

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa apabila ada seseorang yang sedang membaca al-Qur'an maka siapapun yang mendengarnya di minta untuk diam atau memperhatikan setiap lantunannya, supaya Allah menurunkan rahmat beserta beribu kebaikan yang kita tidak mengetahui wujudnya.

Dalam proses pembelajaran dengan strategi klasikal baca simak ada beberapa tahapan diantaranya :

1. Persiapan strategi Klasikal Baca Simak

Persiapan yang baik merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan. Oleh sebab itu setiap pengajar hendaknya mempersiapkan pelajaran secara baik dan sungguh-sungguh. Menurut Zuhairini, dkk. bahwa persiapan mengajar adalah: “ semua kegiatan dilakukan guru

dalam mempersiapkan diri sebelum ia melaksanakan pengajarannya.²¹ Sedangkan Nana Sudjana menyatakan bahwa: “Perencanaan mengajar, memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran”.²² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah tahap awal penyusunan suatu strategi agar tepat guna dan tepat sasaran.

Dalam pelaksanaan perencanaan meliputi beberapa komponen yang harus ada di dalam sebuah perencanaan, yang meliputi:²³

- a. Tujuan instruksional
- b. Bahan pengajaran
- c. Kegiatan belajar mengajar
- d. Metode dan alat bantu
- e. evaluasi dan penilaiannya.

2. Pelaksanaan Strategi Klasikal Baca Simak

Setelah persiapan dan perencanaan telah dibuat, maka selanjutnya adalah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini kemampuan yang dituntut untuk keaktifan guru untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang disusun dalam perencanaan.

²¹Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 129

²²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000). h. 136

²³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar...*, h. 137

Dalam tahap ini, tentunya strategi pengajaran sangatlah diutamakan, mengingat “strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar”.²⁴ Jadi untuk menciptakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang efektif, perlulah untuk mengupayakan sebuah strategi yang efektif pula. Mengingat subjek didik (peserta didik) yang memiliki perbedaan individual baik bakat minat dan kemampuan akademik, tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu yang sangat pesat maka sistem dan metode pendidikan menggunakan penggabungan klasikal dan privat. Selanjutnya akan dijelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Sedang proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Klasikal

a. Mengadakan Pretest

Pre-test berfungsi sebagai penilaian pengajaran, seberapa jauh murid telah memiliki kemampuan-kemampuan seperti yang diharapkan oleh tujuan instruksional khusus atau kompetensi dasar.²⁵ Sebelum mereka mengikuti program pengajaran yang telah disiapkan. Pretest merupakan test yang disusun pada langkah kedua. dalam pelaksanaan pretest kadang-kadang dilaksanakan. Ini apabila ada pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya; guru yakin bahwa murid

²⁴J.J. Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 3

²⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar...*, h. 144

belum menguasai kemampuan-kemampuan yang dirumuskan pada tujuan instruksional khusus, sebelum pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Jika guru tidak yakin maka sebaiknya diadakan pretest.

b. Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran membaca al-Quran dengan strategi klasikal baca simak ada beberapa cara yang bisa dilakukan diantaranya:

- a) Membaca bersama-sama secara klasikal
- b) Bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak.

c. Mengadakan Post Test

Post test adalah “test yang diberikan kepada peserta didik selesai mengajar. Bahan post test sesuai dengan pretest”.²⁶ Dengan membandingkan pretest ini maka dapat diketahui perkembangan program yang diberikan dalam mencapai tujuan yang kita inginkan. Bila hasil post test sama dengan pretest berarti proses pelaksanaan belajar mengajar belum berhasil. Bila hasil post test jauh lebih rendah dari hasil pretest, berarti proses belajar mengajar belum

²⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar...*, h. 145

berhasil. Bila hasil post test lebih tinggi dari hasil pretest berarti kegiatan belajar mengajar sudah berhasil.

Pada tahap pengadaaan post test kegiatan yang dilakukan adalah, sebagai berikut:

- a) Mengajukan pertanyaan pada kelas atau beberapa peserta didik, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas. Pertanyaan yang diajukan bersumber dari bahan pengajaran dalam hal ini cara membaca al-Quran dengan benar dan bacaannya. Pertanyaan dapat diajukan pada peserta didik secara lisan dan tertulis. Berhasil tidaknya tahapan kedua, dapat dilihat dari dapat atau tidaknya peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Salah satu patokan yang dapat digunakan adalah: apabila kira-kira 70 % dari sejumlah peserta didik di kelas tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka tahap pengajaran (tahap kedua) dikatakan berhasil.
- b) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh kurang dari 70 %, maka guru harus mengulangkembali materi yang belum dikuasai. Teknik pengajaran dapat ditempuh dengan berbagai cara. Cara pertama, di jelaskan oleh guru sendiri atau yang sudah dianggap menguasai untuk menjelaskan pada

kegiatankegiatanter-jadwal. *Kedua*, diadakan diskusi kelompok untuk membahas materi yang belum dikuasai.

- c) Untuk memperkaya pengetahuan, materi yang guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan materi yang telah dibahas.
- d) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.²⁷

Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode klasikal merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an para siswa yang tengah mengkaji tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sebab dalam strategi klasikal baca simak memiliki sebuah kegiatan untuk pengecekan penguasaan yang telah di miliki siswa, dan seberapa jauh siswa mampu menyerap materi yang telah di berikan oleh ustaz/ustazah.

Kegiatan klasikal baca simak yang dalam pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoti memiliki banyak sumbangsih bahkan bias di bilang utama untuk memperbaiki kualitas Mskhorijul huruf anak, seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim, sebagai berikut:

“Masalah makhroj dapat di asah melalui kegiatan klasikal baca simak, dengan kegiatan klasikal baca simak itu alurnya begini, seorang ustaz/ustazah melafalkan atau member contoh suatu makhroj lalu setelah contoh di praktekkan secara berulang-ulang oleh ustaz/ustazah lalu anak-anak di ajak untuk menirukan apa yang telah di contohkan lalu setelah itu ustaz/ustazah menunjuk salah satu dari siswa untuk melafalkan kembali, dan disilah proses perbaikan secatra ndividu mulai berlangsung, ustaz/ustazah mengkoreksi apakah sudah sesuai

²⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar...*, h. 151-152

dengan yang dicontohkan atau belum, jika belum dimana letak kesalahan atau kekurangannya dengan begitu anak tersebut akan mengetahui dan dapat membenahi apa yang kurang dalam dirinya, lalu bagi yang temanya satu kelas yang mendengarkan akan dapat mengkoreksi juga apa yang salah dalam dirinya lalu telinga juga akan peka terhadap bacaan yang telah di contohkan tersebut, peka terhadap kesalahan dan kebenaran pelafalan, model system seperti ini adalah system berantai yang di benarkan oleh ustaz/ustazah itu juga mendapat ilmu dan bagi yang mendengarkan akan bertambah ilmunya sebab mengerti apa kesalahan temannya²⁸

Selain dari metode klasikal baca simak dalam meningkatkan makhroj membaca al-Qur'an juga menggunakan teknik dan taknik yang unik, dengan menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya pembeajaran tdak monoton. Teknik sendiri adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas. Sedangkan Taktik adalah gaya seorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yan sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.²⁹

²⁸Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Jum'at, 16 Maret 2018 di MI Plus Madania Pelas Kediri.

²⁹Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 5-6

Penggunaan teknik dan taktik ini di sesuaikan dengan situasi dan kondisi para siswa yang sedang belajar supaya pembelajaran dan praktek pelafalan makhroj di Mi Plus Madania tersalurkan secara efektif dan efisien.

Pendapat pentingnya metode juga di tekaknkan oleh pendidikan pondok pesantren pembaharu, yaitu Pondok Darussalam Gontor yang menekankan *“at-thariqah ahammu mina-l-maddah, wa al-mudarris ahammu mina-t-thariqah, wa ruhu-l-mudarris ahammu mina-l-mudarris nafsihi”*³⁰ maqolah ini merupakan penuturan dari salah satu pendiri Gontor yaitu KH. Imam Zarkasyi yang selalu di tekankan kepada para santri-santrinya sebab bagaimanapun isi dari sebuah pembelajaran apabila tidak di imbangi dengan metode yang sesuai maka proses transfer ilmu tidak akan sesuai dengan apa yang akan di targetkan dan tidak akan memuaskan.

Dengan penggunaan taktik dan teknik dalam dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar seperti yang di paparkan dalam hasil waawncara dengan ustazah Sulis sebagai berikut:

“klasikal baca simak saya suruh ulangi anak yang pandai aja dengan empat anak yang suruh mengulangi utnum menjadi contoh temanya yang belum bsa, menangani anak yang belum bisa , akhirnya anak pd suaranya tambah keras dan meningkat menyayan anak-anak”³¹

Taktik dan teknik ini ibarat pemain bola tidak akan dapat mengelabuhi lawan nya dan menggiring bola sampai gawang apabila dia memiliki taktik

³⁰ <https://www.gontor.ac.id/berita/interpretasi-makna-at-toriqoh-ahammu-min-al-maddah>, diakses pada 06 Maret, 2018, pukul 23:26.

³¹Wawancara dengan Ustazah Sulis Setiowati selaku ustazah mapel Fiqh, pada Selasa, Jum'at, 16 Maret 2018, di MI Plus Madania Pelas Kediri.

dan teknik seperti lawanya yang akhirnya lawanya bias membaca pergerakannya, walaupun dia pandai segala teori dalam masalah sepak bola.

Dengan teknik dan taktik dalam pembelajaran klasikal baca simak membuat pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty menjadi lebih hidup dan dapat meningkatkan kualitas makhorijul huruf dengan baik dan benar tanpa membuat anak menjadi bosan.

C. Meningkatkan kualitas Tajwid membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

Pembelajaran metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas dalam uoaya untuk meningkatkan kualitas Tajwid anak dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu Rost sebagai peletakan symbol atau nama dan titik dari praktek dari hukum bacaan tajwid membaca al-Qur'an.

Lagu atau musik merupakan suatu lantunan nada yang mempengaruhi mental dan menjadi kode terhadap istilah, bacaan, hafalan dan apapun yang awalnya sulit menjadi lebih mudah di terima sebab lantunan lagu tersebut.

Di kutip dari jurnal Budi Raharja. Holden, menyatakan bahwa pembelajaran musik formal dapat mempengaruhi ingatan verbal.³²Caranya untuk mempengaruhi ingatan verbal juga di ungkapkan Budi yang di kutip dari Campbell yaitu, kata-kata ataurumus-rumus yang ingin dihafal dikemas dalam potongan atau kelompok kata, kemudian dilantunkan

³²Budi Raharja, *jurnal : efek musik terhadap prestasi anak usia prasekolah: Studi komparasi efek lagu anak, dolanan jawa, Dan musik klasik*, (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2009), No. 2. h. 132

menggunakan irama musik. Waktu pagi hari sangat cocok untuk meningkatkan ingatan jangka pendek, sedangkan sore hari cocok untuk meningkatkan ingatan jangka panjang. Bermain instrumen musik juga mempunyai pengaruh positif terhadap pembelajaran, motivasi, dan perilaku.³³

Ingatan berkaitan dengan memori dan memori berkaitan dengan isi dalam pikiran, memori dalam bagian otak otak (*cerebrum*) terdiri dari dua belahan yaitu: hemisfer kanan dan hemisfer kiri yang dihubungkan dengan *corpus callosum*. Dalam proses belajar, kedua belahan otak berperan penting. Menurut Sperry (dalam buletin harian Gajah Mada) hemisfer kanan memiliki kemampuan lebih dalam memecahkan persoalan-persoalan yang menuntut kemampuan visual-spasial, kemampuan menggunakan peta, atau meniru pola berpakaian, mengenali wajah, dan membaca ekspresi wajah. Hemisfer kanan aktif ketika seseorang mencoba berkreasi dan memberikan apresiasi terhadap seni dan musik. Secara unik, otak kanan mampu membaca sebuah katayang ditayangkan secara cepat dan dapat memahami instruksi-instruksi pelaku eksperimen.³⁴ Otak kanan merupakan bagian otak yang dapat menyimpan ingatan jangka panjang (*long memory*), otak kanan memiliki bagian untuk menerima rangsangan berupa musik atau sebuah nada, maka dari itu *coding* (hukum-hukum tajwid) dilakukan dengan menggunakan sebuah nada yang bernama *rost* supaya materi pembelajaran terserap pada memori otak kanan yang merupakan memori tahan lama.

³³Budi Raharja, *jurnal : efek musik terhadap...*, h. 133

³⁴Ratna Supradewi, *Buletin Psikologi Fakultas psikologi Universitas Gajah Mada: Otak Musik dan Proses belajar*, (Semarang: UGM, 2010), vol. 18, h. 59

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sistem kerja otak, seperti yang di kutip oleh Benedikta dari Matlin sebagai berikut.³⁵

1. Mood dan emosi
2. Atensi yang merupakan sebuah konsentrasi dari aktifitas mental
3. Pemberian kode khusus yang spesifik sehingga seseorang akan mudah mengingat kembali suatu peristiwa yang terjadi hanya jika sesuai dengan bekas yang ditemukan didalam ingatannya.
4. Kesamaan semantic yaitu arti dari kata -kata akan mempengaruhi jumlah kata yang akan tersimpan pada short term memory
5. Umur dimana Anak- anak tidak dapat mengingat peristiwa sebelum umur 2 atau 3 tahun. Orang yang lebi tua akan lebih baik dalam mengingat ketika mereka memiliki kemampuan verbal yang tinggi dan berpendidikan tinggi. Orang yang lebih tua juga akan lebih akurat dalam mengingat dibanding orang yang lebih muda.
6. Metamemory yang merupakan kemampuan mengontrol memori akan membantu seseorang untuk menggunakan strategi yang efektif untuk dipakai karena tidak semua strategi mengingat itu sama.

Penggunaan kode dengan menggunakan nada Rost akan membuat otak dapat mengingat kembali apa yang telah di pelajari, seperti yang terdapat dalam jurnal di atas pada *point* 3, nada Rost sendiri merupakan sebuah nada yang memiliki lima tingkatan nada seperti yang di paparkan Syafi'i sebagai berikut:

³⁵Benedikta Anna Haulian Siboro, Jurnal: *Pengaruh Jenis Musik Terhadap Short Term Memory Pada Mahasiswa Pekerja (Studi Kasus Mahasiswa Teknik Industri Universitas Riau Kepulauan)*, (Batam: Universitas Riau, 2016), vol. IV, h. 31

Lagu Rost ini mempunyai lima cabang yaitu :³⁶

1. Rost Asli
2. Rost Tsani
3. Rost Tsalits
4. Rost Syabir
5. Rost ‘Alan nawa

Sedangkan lagu Rost dan Rosta alan nawa pada bagian ini selalu berhubungan satu sama lainnya, artinya: kalau memulai dengan lagu rost maka mesti dilanjutkan (disambung) dengan Rosta Alan Nawa. Jadi lagu Rost dibagian ini hanya sebagai pembuka saja. Adapun lagu Rost dan Rosta alan nawa terdiri dari 7 bentuk dan 3 variasi yaitu : Usyaq, Zanjiron, dan Syabir Alarros. Sedangkan tingkat suaranya ada 2 : Jawab dan Jawabul Jawab.³⁷

Namun di MI Plus Madania tidak menggunakan semua tingkatan nada dari lagu Rost melainkan hanya menggunakan dua nada yaitu nada tinggi dan rendah dalam prakteknya, ini bertujuan agar anak tidak kesulitan dalam menghafal tingkatan nada dari lagu Rots itu sendiri.

Disinilah pentingnya peran lagu Rost di dalam pembelajaran al-Qur’an metode Thoriqoty yang membuat pembelajaran dan transformasi pembelajaran menjadi menarik serta membuat materi yang di ajarkan teraplikasikan dengan sebuah kode berupa nama dalam sebuah nada, misal pada saat *Mad Thobi’i* hanya menggunakan sebuah hentakan nada Rost

³⁶Muh. Syafi’i, *Pengantar Ilmu Tilawatil Qur’an*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1988), h. 11

³⁷Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur’an*, (Kudus: STAIN Kudus, 2011),

untuk melafalkannya, jadi anak-anak sudah pasti mengingat panjang dan kadar dari sebuah bacaan. Hasil dari semua paparan ini sependapat dengan paparan dair hasil wawancara dengan ustazah Maya, sebagai berikut:

“Penggunaan lagu rost sebagai ukuran tajwid menadikan banyak hal positif, misalnya dengan lagu akan membuat sebuah panjang dari suatu bacaan akan mudah terkoreksi, mana yang kurang panjang, mana yang kurang dengung, mana yang kurang jelas, mana yang *tawalut*, dan dimana letak kesalahan anak saat melafalkan bacaan. Dengan menggunakan lagu anak-anak menjadi kompak dan membacanya bisa serentak karena tempo dari bacaan teratur dengan adanya tempo dan intonasi nada, dengan lagu itu itu juga pada saat pembelajaran ketika anak-anak ada yang membaca dan yang lain mendengarkan, pada saat ada hukum bacaan yang salah atau kurang pas maka temanya yang lain bisa mengkoreksi lalu akhirnya yang lain bisa membenarkannya, karena memang ketika menggunakan lagu suara dan bacaanya jelas terlihat (terdengar).”³⁸

Dan pendapat ustazah maya tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari ustaz Rokhim seperti dalam hasil wawancara, sebagai berikut: ” Dengan lagu rost anak-anak akan bisa mengukur panjang dan pendeknya bacaan, lamanya dengung dan semua itu ketika menggunakan lagu rost sangat mengena.”³⁹

Pemilihan lagu Rost sebagai peletakan dasar bacaan tajwid memberikan dampak yang positif bagi perkembangan bacaan siswa MI Plus Madania Pelas Kediri dalam membaca al-Qur’an.

³⁸Wawancara dengan Maya Iffaturizkiyani, guru IPA dan mengajar al-Qur’an, pada Jum’at, 16 Maret 2018 di MI Plus Madania Pelas Kediri.

³⁹Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Jum’at, 16 Maret 2018 di MI Plus Madania Pelas Kediri.